



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pemaparan tentang: biografi Ria Ricis, sinopsis novel, teman penelitian dan pembahasan.

### A. Biografi Ria Ricis

Ria Yunita, lebih dikenal dengan nama Ria Ricis (lahir 1 Juli 1995) adalah seorang aktris, presenter, dan selebritas internet berkebangsaan Indonesia. Ia merupakan YouTuber wanita pertama yang memiliki jumlah pelanggan terbanyak di Asia Tenggara.

Ricis merupakan YouTuber dengan memiliki pelanggan terbanyak pertama di Asia Tenggara (terutama Indonesia) dan juga menjadi YouTuber pelanggan terbanyak kedua pada tahun 2019-2020 dengan saat ini memiliki lebih dari 31 juta pelanggan di YouTube. Sebelumnya, Ricis merupakan YouTuber yang memiliki pelanggan terbanyak di Indonesia dari tahun 2017-2018 mengalahkan Raditya Dika sebelum dikalahkan oleh Atta Halilintar dan pada akhir tahun 2021 berhasil mengalahkan Atta kembali menjadi YouTuber dengan pelanggan terbanyak di Indonesia sebelum akhirnya dikalahkan oleh Jess No Limit pada tahun 2023.

Sebagai seorang selebritas internet, ia dikenal sebagai pembuat video genre komedi di akun Instagramnya dengan jumlah pengikut 33 juta kemudian menjadi populer sebagai YouTuber dan memiliki pengikut di



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akun TikTok lebih dari 34 juta (terbanyak di Indonesia) yang mengenalkan platform tersebut baru saja meluncur di Indonesia.

Ricis mengisi waktu luangnya dengan menjadi seorang penulis buku. Ia telah menciptakan beberapa buku, dimulai dari buku bertajuk "Ricis", "Saya Pamit", "NEXT", "Bukan Buku Nikah (BBN)", dan "Maaf Untuk Papa" yang pernah laris di beberapa toko buku yang tersedia di Indonesia.

#### B. Sinopsis Novel

##### **Bukan Buku Nikah**

Novel karya Ria Ricis ini menceritakan tentang kisah percintaannya yang penuh dengan lika-liku dan berharap adanya sebuah kepastian yang datang. Dalam buku ini diceritakan bahwa sudah banyak laki-laki yang mendekati Ria Ricis, hingga akhirnya dia mampu membuka hatinya untuk laki-laki tersebut. Akan tetapi, tidak jarang Ria Ricis juga sering dibuat kecewa dan sakit hati, karena tidak diberi kepastian dan akhirnya ditinggalkan. Hal inilah yang membuat dirinya selalu merasa gagal dalam masalah cinta. Namun, Ria Ricis selalu bersabar dan berdo'a kepada Tuhan agar selalu diberikan kesabaran dalam menghadapi setiap masalah.

Perjalanan kisah cinta Ria Ricis bermula pada saat dirinya bertemu dengan seorang lelaki yang bernama Awan. Keduanya sudah cukup lama berkenalan, hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menjalin



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan percintaan. Meskipun Ria Ricis belum sepenuhnya membuka hati, tetapi dia berusaha dan berharap Awan tidak akan membuatnya kecewa. Kisah cinta yang mereka jalani sangat romantis, sehingga dapat membuat pembaca merasa iri dan ingin merasakan sebuah kisah cinta seperti mereka.

Namun, dibalik kisah cinta yang romantis itu, ternyata banyak rintangan yang mereka hadapi. Hingga suatu ketika, mereka harus berpisah karena Awan belum siap untuk membawa Ria Ricis ke hubungan yang lebih serius. Rasa sedih dan kecewa pun mulai datang menyelimuti hati Ria Ricis. Dia tidak percaya, bahwa orang yang sudah diyakini tidak akan membuatnya menangis, ternyata sebaliknya.

Usai menjalin hubungan bersama Awan, kemudian datanglah sosok laki-laki di kehidupan Ria Ricis yang bernama Rangga. Laki-laki itu merupakan teman lama Ria Ricis, akan tetapi dia adalah orang baru dalam kisah cintanya. Karena mereka sering berkomunikasi dan mulai dekat, perlahan-lahan Rangga mulai menaruh hati kepada Ria Ricis. Kedatangan Rangga di kehidupan Ria Ricis, membawa cahaya baru baginya setelah dibuat kecewa oleh Awan. Rangga merupakan sosok laki-laki yang baik, dia selalu membuat Ria Ricis bahagia dan selalu ada.

Saat rasa cinta mereka mulai tumbuh, Awan hadir kembali di tengah-tengah mereka. Hal ini membuat hati Ria Ricis semakin sedih, karena ketika dia sudah menemukan sosok baru yang mampu membuatnya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahagia, mengapa masa lalunya harus datang kembali? Ria Ricis semakin dibuat bingung karena hadirnya Awan kembali di kehidupannya. Awan yang dulu pernah meninggalkan Ria Ricis, kini hadir dengan membawa sebuah janji yang pasti akan menikahinya. Ria Ricis pun semakin bingung harus berbuat apa. Di satu sisi ada Rangga yang selalu membuatnya bahagia, di sisi lain ada Awan yang sudah memberikan kepastian.

Rasa bimbang selalu menghantui Ria Ricis, Rangga yang selalu membuat Ria Ricis bahagia dan tidak ingin melihatnya menangis, kini malah membuat Ria Ricis kecewa karena dia belum siap membawanya ke hubungan yang lebih serius, hingga akhirnya ketidakpastian pun datang. Rangga mulai berubah sikap dan Ria Ricis pun akhirnya meyakinkan dirinya untuk memilih kembali bersama Awan. Dengan kemantapan hati, Awan pun mulai mengenalkan Ria Ricis kepada keluarganya. Akan tetapi, semuanya tidak sesuai ekspektasi dan juga harapan. Hubungan antara Awan dan Ria Ricis ternyata tidak disetujui oleh keluarganya, karena sebuah alasan yang mampu membuat hati Ria Ricis semakin tersakiti.

Akhirnya, Ria Ricis pun pasrah. Dia tidak tahu harus bagaimana lagi, kegagalan soal masalah cinta dan restu selalu menghantuinya. Dukungan dan nasihat dari keluarga serta teman-temannya selalu dia dengarkan, hingga akhirnya dia mampu bersabar dan terus berdo'a kepada Tuhan agar suatu saat nanti dia diberikan seseorang yang benar-benar mampu membuatnya bahagia dan memberi kepastian yang jelas. Karena, Ria Ricis percaya bahwa jodoh tidak akan kemana.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal inilah yang membuat buku ini menarik untuk dibaca, karena tidak hanya menyajikan motivasi dan cerita belaka. Melainkan, buku ini juga dapat membawa pembaca pada perasaan campur aduk yang dialami oleh penulis. Selain itu, pembaca juga akan merasa yakin bahwa tidak ada cobaan yang datang diatas batas kemampuannya. Penulis mencoba meyakinkan pembaca, bahwa setiap masalah pasti ada penyelesaiannya. Mencoba berdamai dan menerima diri sendiri adalah kunci dari sebuah perjuangan.

#### Hasil Temuan

Penelitian ini menemukan adanya gaya bahasa yaitu terdapat gaya bahasa perbandingan. Untuk menemukan gaya bahasa perbandingan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami dan menemukan gaya bahasa perbandingan yang terdapat di dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Dianalisis melalui novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas XII di SMAN 1 Peranap. Hasil penelitian ini akan disajikan adanya gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam novel dan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Novel *Bukan Buku Nikah* ini ditulis oleh seorang youtuber yaitu Ria Ricis yang menceritakan tentang kisah cinta seorang perempuan yang dengan lika-liku dan berharap adanya sebuah kepastian. Ria Ricis ingin



membagikan kisah cintanya kepada pembaca sekaligus berupaya untuk menyampaikan hal-hal positif dalam kehidupan.

**1. Adapun beberapa gaya bahasa perbandingan yang ditemukan di dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dibawah ini:**

**a. Gaya bahasa perumpamaan**

1. *Dalam menanti jodoh, memang kita harus mengenal sebanyak banyaknya orang yang datang di hidup kita. Sampai akhirnya, kita mampu memilih, siapa yang terbaik di antara jajaran orang-orang itu. Ibarat menyeberangi lautan, kita pasti akan menemukan ombak.* (Halaman 26)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perumpamaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “Ibarat” dan maknanya dijelaskan secara eksplisit. Makna dari kata “menyeberangi lautan, kita pasti akan menemukan ombak” dijelaskan dalam kalimat “Dalam menanti jodoh, memang kita harus mengenal sebanyak-banyaknya orang yang datang di hidup kita. Sampai akhirnya, kita mampu memilih, siapa yang terbaik di antara jajaran orang-orang itu”.

2. *Dia bagaikan obat merah untuk luka saya yang menganga karena seseorang. Dia datang menghadirkan pelangi setelah badai yang tercipta di hati.* (Halaman 104)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perumpamaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “bagaikan” dan maknanya dijelaskan secara eksplisit. Makna dari kata “obat merah untuk luka saya yang menganga karena seseorang” dijelaskan dalam kalimat “dia datang menghadirkan pelangi setelah badai yang tercipta di hati”

3. *Tubuh ini bagai tertusuk tombak yang begitu panas. Sakit, tapi tidak berdarah.* (Halaman 74)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perumpaan, karena pada kalimat tersebut terdapat kata “bagai” dan maknanya bisa dijelaskan secara eksplisit. Makna dari kata “tertusuk tombak yang begitu panas” dijelaskan dalam kalimat “sakit, tapi tidak berdarah”.

#### b. Gaya Bahasa Metafora

1. *Sosok yang mampu membuat saya begitu nyaman, ternyata meninggalkan sayatan di hati ini.* (Halaman 7)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “sayatan di hati” bukanlah makna yang sebenarnya, melainkan bermakna “luka di hati”.

2. *Namun, ketika khayalan saya semakin melambung indah, perlahan sikap Anton terasa berbeda.* (Halaman 11)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “melambung indah” bukanlah makna yang sebenarnya, melainkan bermakna “

3. *Aduh, saya mulai kalang kabut memikirkan jawanam.* (Halaman 11)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “kalang kabut” bukanlah makna yang sebenarnya, melainkan bermakna “bingung”.

4. *Perkataan itu berhasil menyentil pikiran saya.* (Halaman 12)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “menyentil” bukanlah makna sebenarnya, melainkan bermakna “menyinggung”

5. *“Cis, jodoh memang nggak ke mana. Tapi, godaan ada di mana-mana,” kata teman saya yang bermaksud meledek, tapi justru membuat saya terbakar api cemburu.*

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “terbakar api cemburu” bukanlah makna yang sebenarnya, melainkan bermakna “sakit hati”.

6. *Lagi-lagi, keluaega selalu menjadi orang pertama yang mengulurkan tangan untuk saya.* (Halaman 35)





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “mengulurkan tangan” bukanlah makna yang sebenarnya, melainkan memiliki makna “memberikan pertolongan atau bantuan”.

7. *Belum lagi, dia adalah tulang punggung keluarga.* (Halaman 49)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “tulang punggung” bukanlah makna sebenarnya, melainkan memiliki makna “tumpuan keluarga”.

8. *Michele dikenal sebagai salah satu orang yang sangat peduli dengan satu sama lain. Hatinya lembut.* (Halaman 52)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora karena kata “hatinya lembut” bukanlah makna sebenarnya, melainkan memiliki makna “baik hati”.

9. *Aduh, mati kutu, nih, kalau gini terus.* (Halaman 64)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora, karena kata “mati kutu” bukanlah makna sebenarnya, melainkan memiliki makna “terdiam atau tidak bisa berbuat apa-apa”.

10. *Sekujur tubuh ini tiba-tiba mati rasa.* (Halaman 74)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora, karena kata “mati rasa” bukanlah makna sebenarnya, melainkan memiliki makna “sudah tidak memiliki perasaan apa-apa disebabkan kekecewaan yang sangat besar”

11. *Sesuai ucapannya, dia benar-benar membawakan buah tangan yang cantik, yaitu sandal yang lucu dan makanan-makanan ringan untuk saya.* (Halaman 129)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa metafora, karena kata “buah tangan” bukanlah makna sebenarnya, melainkan memiliki makna “oleh-oleh atau hadiah yang dibawa seseorang”

**c. Gaya Bahasa Personifikasi**

1. *Hmm... baru menulis nama samarannya saja, jemari saya sudah meriang.* (Halaman 59)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap jarinya meriang.

2. *Namun, perlahan, rasa malu dan gugup ini seakan melebur dengan canda tawa kami yang pecah.* (Halaman 64)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap rasa malu dan gugup itu akan melebur dengan adanya canda tawa.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Lagi-lagi, entah kenapa, saya merasakan kedua pipi ini memanas karena malu.* (Halaman 65)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap kedua pipinya memanas dikarenakan malu.

4. *Satu hal, saya tidak pernah menyangka dia memberikan jawaban yang membuat saya kehabisan kata-kata.* (Halaman 73)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap kehabisan kata-kata dengan jawaban yang dia berikan.

5. *Mungkin istilah sudah jatuh tertimpa tangga, cocok mewakili diri saya saat ini.* (Halaman 76)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap sudah jatuh dan juga tertimpa tangga.

6. *Jiwa dan logika saya sedang bertengkar.* (Halaman 83)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap jiwa dan logika seolah-olah sedang bertengkar.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. *Tepatnya di titik inilah saya mengetahui bahwa sat perpisahan itu terjadi, kami sama-sama terpenjara oleh luka dan keegoisan. (Halaman 121)*

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap mereka saling tepenjara oleh luka dan keegoisannya.

8. *Selama diperjalanan, saya terdiam, berusaha meladeni sejuta pikiran yang menumpuk di kepala. (Halaman 130)*

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap sejuta pikiran yang bisa menumpuk di kepala.

9. *Seperti dalam bab sebelumnya, dia kembali dengan segudang rasa penyesalan dan air mata. (Halaman 151)*

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap dia memiliki segudang rasa penyesalan dan air mata.

10. *Saya dan Rangga mungkin paham, setiap pertemuan kami hanyalah momen menabung luka. (Halaman 166)*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap seolah-olah nsetiap pertemuan mereka itu hanyalah momen menabung luka.

11. *Pikiran saya langsung melayang-layang, antara takut kehilangan lagi dan tidak jadi.* (Halaman 186)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa personifikasi, karena menganggap pikirannya seolah-olah melayang-layang karena takut merasa kehilangan dan tidak jadi lagi untuk ke jenjang serius.

#### d. Gaya Bahasa Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi tidak ditemukan pada novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis.

#### e. Gaya Bahasa Alegori

Gaya bahasa alegori tidak ditemukan pada novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis.

#### f. Gaya Bahasa Antitesis

1. *Karena saya yakin, untuk bertemu dengan orang yang benar, kita perlu bertemu dengan orang yang salah dahulu.* (Halaman 13)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antitesis, karena adanya komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu “orang yang benar” dan “orang yang salah”.

2. *Manusia memang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan.*  
(Halaman 118)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antitesis, karena adanya komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu “kesalahan” dan “kekurangan”.

3. *Nyatanya, berbuat baik tidak semudah berbuat dosa.*  
(Halaman 135)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antitesis, karena adanya komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu “berbuat baik” dan “berbuat dosa”.

4. *Jika memang saya perempuan yang buruk, apakah pantas saya meminta laki-laki yang baik untuk membimbing saya dan menyelamatkan saya dari keburukan dan kebodohan?.*  
(Halaman 189)

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antitesis, karena adanya komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu “perempuan yang buruk” dan “laki-laki yang baik”.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### g. Gaya Bahasa Pleonasme

Gaya bahasa pleonasme tidak ditemukan pada novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis.

#### h. Gaya Bahasa Perifrasis

1. Rangka yang ada di sebelah kanan saya masih menunduk dengan segala isi hatinya. (Halaman 160).

Kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perifrasis karena adanya ungkapan “segala isi hatinya” yang bermakna “cinta”.

#### i. Gaya Bahasa Antisipasi atau Prolepsis

Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis tidak ditemukan pada novel Bukan Buku karya Ria Ricis.

#### j. Gaya Bahasa Koreksi

Gaya bahasa koreksi tidak ditemukan pada novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis.



2. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Tabel IV.1 Silabus kelas XII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi novel berdasarkan unsur intrinsik</li> <li>• Kebahasaan novel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi novel berdasarkan unsur intrinsik yaitu (tema, plot/alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa) dan kebahasaan novel yaitu (emotif, subjektivitas, konotatif, denotatif, ekspresif dan kata khusus).</li> <li>• Menyusun isi novel berdasarkan unsur intrinsik (temas, plot/alur, penokohan, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa) dan kebahasaan novel (emotif, subjektivitas, konotatif, denotatif, ekspresif dan kata</li> </ul>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		khusus). <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</li> </ul>
--	--	---

Tabel di atas merupakan silabus Bahasa Indonesia kelas XII yang dapat dilihat dari Kompetensi Dasar 3.9 yang berisi tentang analisis isi dan kebahasaan novel. Kaitan antara hasil penelitian ini dengan kompetensi dasar merupakan menganalisis isi dan kebahasaan novel sehingga mendapatkan gaya bahasa yang dicari didalamnya.

Adanya Kompetensi dasar 3.9 ini dapat mempermudah penulis untuk lebih menganalisis dan mencari gaya bahasa yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Lalu dapat mempermudah untuk sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena sudah memiliki standar kompetensi.

Dengan memerhatikan isi novel, bagian-bagian dalam buku fiksi dan ulasan terhadap buku fiksi, siswa dapat memahami isi novel sehingga dapat memperoleh gaya bahasa yang ada di dalam novel tersebut.

Hasil penelitian ini berisi tentang gaya bahasa perbandingan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa Indonesia pada KD 3.9. Yang mana gaya bahasa perbandingan ini merupakan hasil dari menganalisis pada novel dan sejalan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Tujuan umum dari gaya bahasa perbandingan ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya:

1. Agar siswa mampu menilai kepribadian, karakter dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa. Dengan semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik penilaian orang terhadapnya. Begitupun sebaliknya. Dalam memperlihatkan KD 3.9 dapat memahami makna dan maksud dari gaya bahasa perbandingan yang tercantum dalam novel *Bukan Buku Nikah*.
2. Keterkaitan antara silabus dari kurikulum 2013 dalam KD dan SK dapat mengetahui isi dan kebahasaan yang terdapat dalam novel *Bukan Buku Nikah*.

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis data, baik hasil dan pembahasan merupakan suatu penafsiran terhadap analisis data. Penulis melakukan penafsiran setiap permasalahan yang telah dibahas yaitu gaya bahasa perbandingan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Adapun hasil pembahasan sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Pembahasan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis

Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel ialah suatu sarana yang memberikan bahasa kiasan serta membandingkan satu hal atau objek dengan lainnya yang dianggap sama. Dalam menganalisis gaya bahasa perbandingan, dapat membantu memahami penggunaan gaya bahasa perbandingan dan maknanya. Gaya bahasa sangat berperan penting dalam karya sastra, dikarenakan pengarang dapat membuat suatu karya sastra yang menarik dengan adanya penggunaan gaya bahasa dan kata yang tepat.

Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah salah satu novel yang di dalamnya terdapat gaya bahasa perbandingan. Penulisnya yakni Ria Ricis telah menyusun kata-kata menjadi kalimat yang menarik dan membuat pembaca dapat menemukan beberapa kiasan yang terdapat di dalam novel tersebut.

Berdasarkan penelitian, yang diperoleh hasil penelitian berupa penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu:

#### 1.1. Gaya bahasa perumpamaan

Terdapat tiga gaya bahasa perumpamaan pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu Ibarat, Bagaikan dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagai. Dapat dijelaskan bahwa kata tersebut termasuk dalam gaya bahasa perumpamaan, karena membandingkan antara dua hal yang pada hakikatnya sangat berbeda, tetapi dianggap sama.

#### 1.2. Gaya bahasa metafora

Terdapat sebelas gaya bahasa metafora pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Pada hakikatnya gaya bahasa metafora ini semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Contoh yang terdapat pada novel *Buka Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu, kalang kabut, tulang punggung, mati kutu, dan mati rasa.

#### 1.3. Gaya bahasa personifikasi

Terdapat sebelas gaya bahasa personifikasi pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Gaya bahasa personifikasi ini gaya bahasa yang seolah-olah benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa memiliki sifat kemanusiaan. Seperti yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu, kehabisan kata-kata, sejuta pikiran, dan menabung luka.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4. Gaya bahasa depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi kebalikan dari personifikasi, yaitu membedakan manusia atau insan ini tidak ditemukan pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

1.5. Gaya bahasa alegori

Gaya bahasa alegori tidak ditemukan pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

1.6. Gaya bahasa antitesis

Terdapat empat gaya bahasa antitesis pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Gaya bahasa ini seperti perbandingan antara dua antonim, yaitu “orang yang benar” dan “orang yang salah.

1.7. Gaya bahasa pleonasme

Gaya bahasa pleonasme adalah penggunaan kata yang mubazir ini tidak ditemukan pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

1.8. Gaya bahasa perifrasis

Terdapat satu gaya bahasa perifrasis pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Gaya bahasa perifrasis ini mirip



dengan gaya bahasa pleonasme. Tapi memiliki perbedaan yaitu, kata-kata yang berlebihan itu dapat diganti dengan sebuah kata saja. Seperti yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* yaitu, segala isi hatinya. Sebenarnya makna dari “segala isi hatinya” ini adalah “cinta”.

#### 1.9. Gaya bahasa antisipasi

Gaya bahasa antisipasi tidak ditemukan pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

#### 1.10. Gaya bahasa koreksi

Gaya bahasa koreksi tidak ditemukan pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa perbandingan yang dominan digunakan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah gaya bahasa metafora sebanyak 11 gaya bahasa dan gaya bahasa personifikasi sebanyak 11 gaya bahasa. Pada penelitian ini, penulis memberikan penjelasan mengenai penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yang diterbitkan oleh Loveable tahun 2020.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis bisa digunakan sebagai bahan ajar di SMAN 1 Peranap karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam silabus pembelajaran Bahasa Indonesia. penelitian ini juga dapat dihubungkan dengan menerapkan pada kehidupan yang baik dalam kesehariannya. Novel ini juga tidak ada membahas pernikahan dan hanya membahas kisah percintaan Ria Ricis yang rumit saja.

Gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Bukan Buku Nikah* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Karena novel ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan menganalisis isi novel, siswa dapat menemukan gaya bahasa perbandingan dengan cara menelaah dan menyimpulkan isi novel tersebut. Selain itu, siswa juga dapat memperluas wawasannya, mengukur kepribadian, karakter dan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif.